
**PERAN GURU PAI MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI KOTA
TANJUNGPINANG**

Rubaini¹, Muhammad Juni Beddu², Ita Tryas Nur Rochbani³

^{1,2,3}STAI Ibnu Sina Batam

rubaini@staiibsi.ac.id¹, jhuni_cairo@yahoo.co.id², itatriasnurrochbani@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga terampil dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI sebagai fasilitator dan inovator dalam penggunaan TIK, mengidentifikasi jenis perangkat TIK yang digunakan, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Guna menemukan jawaban tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, Kuesioner dan wawancara yang mendalam. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjungpinang, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disekolah sangat memberikan dampak pada Prestasi belajar siswa, hal tersebut menunjukkan dari Tringulasi dengan hasil Sangat Baik. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Teknologi Iinformasi dan Komunikasi belum sepenuhnya terpenuhi disetiap kelas. Faktor internal yaitu semua warga sekolah mendukung sepenuhnya dalam hal pengadaan fasilitas Infokus. Hal ini harus ada konsistensi semua pihak. Faktor eksternal dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa tentu tidak lepas peran orangtua, teman dan lingkungan, lingkungan tempat tinggal dan pengaruh teknologi. upaya pelatihan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam mendukung optimalisasi peran guru PAI di dalam kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi TIK yang tepat oleh guru PAI merupakan faktor kunci dalam mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik di era modern. Hal ini tentu menjadi referensi sekolah dalam memajukan dunia Pendidikan berkelanjutan yang lebih baik.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The development of technology in the digital era requires Islamic Religious Education (PAI) teachers to not only master religious materials, but also be skilled in integrating Information and Communication Technology (ICT) in the learning process. This study aims to analyze the role of PAI teachers as facilitators and innovators in the use of ICT, identify the types of ICT devices used, and determine their impact on improving student learning achievement. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. In order to find the answer, this study uses a qualitative approach with data sources of direct observation, questionnaires and in-depth interviews. And data analysis techniques are obtained from data reduction, data presentation and data verification by conducting data triangulation. The informants are the principal, teachers, and students. The results of the study found that: The Role of Islamic Religious Education Teachers Through the Application of Information and Communication Technology in improving Student Learning Achievement at Tanjungpinang State Senior High School, Islamic Religious Education teachers who teach at the school have a significant impact on student learning achievement, this shows from Triangulation with Very Good results. Supporting and inhibiting factors in the application of Information and Communication Technology have not been fully met in every class. Internal factors include the full support of all school members in procuring Infocus facilities. This requires consistency from all parties. External factors in improving student learning achievement are certainly inseparable from the role of parents, friends, and the environment, the residential environment, and the influence of technology. Continuous training efforts have proven effective in supporting the optimization of the role of Islamic Religious Education teachers in the classroom. This study concludes that appropriate ICT integration by Islamic Religious Education teachers is a key factor in achieving better student learning achievement in the modern era. This certainly serves as a reference for schools in advancing a better world of sustainable education.

Keywords: *Role Of PAI Teacher, Information And Communication Technology, Learning Achievement.*

A. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini perlu perhatian khusus dari berbagai aspek sehingga mampu mengurangi atau meminimalisir hal-hal negatif dari pengaruh yang di timbulkan dari perkembangan zaman saat ini. Penyelenggaraan pembelajaran akan berubah fokusnya pada pencapaian pembelajaran modern seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan produk dan pemanfaatan teknologi informasi. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang baik untuk menilai pertumbuhan, kecerdasan, dan kemajuan suatu negara. Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan berkembang menjadi individu yang bermoral baik. Pendidikan agama Islam, yang mengajarkan bagaimana berperilaku sesuai dengan keyakinan Islam, merupakan salah satu program pendidikan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih jauh, pendidikan agama Islam memberikan instruksi dan arahan tentang ibadah (*hablum minaAllah*) dan interaksi interpersonal (*hablum minannas*).

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dibedakan dengan penggunaan media, sumber belajar, teknik manajemen kelas, dan taktik pembelajaran. Transmisi pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai adalah tiga jenis proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan tujuan utama dari kegiatan pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran harus menjadi fokus utama dari setiap solusi untuk masalah pendidikan yang buruk. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan terorganisir dengan cermat, langkah demi langkah dan proses demi proses, dapat mencapai pembelajaran berkualitas tinggi. Untuk berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, yang mencakup pembuatan komponen pembelajaran termasuk tujuan, sumber daya, taktik, dan penilaian.

Setiap profesi dalam masyarakat memiliki etika yang berbeda yang mengikat insan-insan yang bergelut dalam profesi masing-masing. Etika dalam profesi dan komunitas tertentu dirumuskan oleh komunitas dan atau perwakilan dari profesi dan komunitas tersebut melalui pemikiran dan perenungan yang mendalam untuk dijalankan dan mengatur mereka dalam melaksanakan profesinya.

Mewujudkan tuntutan ini, maka pelaksana profesi keguruan ini harus memiliki pegangan atau pedoman yang ditaati dan diperlukan oleh para anggota profesi, agar kepercayaan para pelanggan, termasuk orang tua siswa tidak disalahgunakan. Hal ini dikenal sebagai kode etik. Mengingat fungsi dari kode etik itu, maka profesi keguruan menuntut seseorang untuk menjalankan tugasnya dalam keadaan apapun tetap menjunjung tinggi tuntutan profesinya.

Perkembangan pendidikan saat ini tidak lagi bersifat natural-instinktif. Prosesnya dapat dimanipulasi untuk mengoptimalkan hasil belajar. Usaha-usaha itu mendorong perkembangan pendidikan sebagai ilmu yang sistematis. Ilmu dalam dunia pendidikan adalah ilmu yang

membicarakan masalah-masalah pendidikan secara umum, menyelluruh dan abstrak, di samping praktik penggunaannya. Hal-hal itu menjadikan guru melakukan sesuatu yang formalitas agar menghasilkan nilai peserta didik bagus bahkan tidak sesuai dengan realitanya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Guna menemukan jawaban tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data observasi langsung, Kuesioner dan wawancara yang mendalam. Dan teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melakukan triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah guru PAI sudah dibekali pelatihan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran atau penyampaian materi, sehingga hasil belajar atau Prestasi belajar siswa Sangat Baik. Masa Covid 19 yang pernah terjadi mempunyai keberkahan tersendiri dalam pembelajaran saat ini, guru-guru wajib faham tentang Teknologi termasuk guru PAI, hal itu membuat guru harus terbiasa dalam menyampaikan materi menggunakan Teknologi. Apalagi sekarang ada ruang guru untuk menambah kompetensi dalam Rombongan Belajar (KOMBEL) sekarang diperluat lagi dengan Hari Belajar Guru yang di khususkan satu hari untuk guru meningkatkan kompetensi termasuk bidang Teknologi.

Guru PAI menyampaikan peran dalam penggunaan TIK ini sangat penting dalam membantu mempermudah menyampaikan materi dan memudahkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil yang penelitian yang penulis laksanakan pada siswa di SMA Negeri Tanjungpinang bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi menunjang hasil sebagai berikut :

Guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, Guru menggunakan TIK untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Dengan alat seperti *Learning Management Systems* (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle, guru dapat menyajikan materi dalam berbagai format video untuk siswa visual, podcast untuk auditori, dan simulasi interaktif untuk kinestetik. Hal ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai

dengan kecepatan dan kapasitas mereka masing-masing. Hasil dari peran guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi hasilnya sangat Tinggi yaitu 95%, hasil yang sangat bagus.

Menciptakan Ruang Kelas yang Interaktif Guru memanfaatkan aplikasi berbasis *gamifikasi* seperti Kahoot!, Quizizz, atau Padlet untuk memecahkan kejenuhan. Teknologi ini mengubah evaluasi yang membosankan menjadi kompetisi persahabatan yang meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa secara instan. Hasilnya, data nilai dapat dianalisis secara *real-time* oleh guru untuk menentukan materi mana yang perlu diperdalam lagi.

Akses Sumber Belajar Tanpa Batas Guru berperan menjembatani siswa dengan sumber daya global. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat menghadirkan "tamuh ahli" melalui *video conference* atau mengajak siswa melakukan *virtual field trip* ke museum dan laboratorium di seluruh dunia. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan pemandu yang menunjukkan cara menyaring informasi yang valid di internet.

Efisiensi Administrasi dan Kolaborasi TIK meringankan beban administratif guru, mulai dari absensi digital hingga e-Rapor. Waktu yang dihemat dari pekerjaan manual dialihkan untuk melakukan refleksi pedagogis dan kolaborasi antar-guru melalui komunitas belajar daring. Guru dapat saling berbagi modul ajar dan praktik baik (*best practices*) secara instan melalui platform digital.

Banyak siswa merasa lebih percaya diri berekspresi melalui media digital dibandingkan bicara di depan kelas secara langsung. Dengan TIK, mereka bisa mengumpulkan tugas dalam bentuk video pendek, infografis kreatif, atau podcast. Hal ini membuat mereka merasa dihargai secara personal karena dapat menunjukkan bakat kreatif mereka sambil tetap mengerjakan tugas sekolah.

Belajar Serasa Bermain Salah satu alasan utama siswa senang dengan TIK adalah elemen permainan. Penggunaan aplikasi seperti Kahoot!, Quizizz, atau Wordwall mengubah ujian yang menegangkan menjadi kompetisi persahabatan yang seru. Adanya skor instan, peringkat (*leaderboard*), dan musik latar yang energik memberikan kepuasan instan (*instant gratification*) yang memotivasi siswa untuk terus mencoba.

Variasi media dalam TIK mencegah kelelahan otak akibat metode satu arah yang monoton. Pergantian dari presentasi visual ke kuis interaktif, lalu ke diskusi di forum digital, menjaga tingkat fokus siswa tetap tinggi. Lingkungan belajar yang variatif ini menciptakan atmosfer kelas yang ceria dan tidak kaku.

Guru yang adaptif tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat presentasi, tetapi sebagai sarana untuk mentransformasi pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Berikut adalah langkah-langkah praktisnya:

Guru memulai dengan membangun "rumah digital" bagi kelasnya menggunakan platform seperti Google Classroom, Canvas, atau Moodle. Di sini, guru: Mengunggah materi ajar (PDF, Video, Slide) yang dapat diakses siswa kapan saja. Memberikan dan mengumpulkan tugas secara digital untuk mengurangi penggunaan kertas. Memberikan umpan balik langsung melalui kolom komentar pribadi.

Alih-alih hanya menggunakan buku teks, guru menyusun konten yang lebih menggugah: Canva for Education: Membuat presentasi visual dan infografis yang menarik. Video Instruksional: Memanfaatkan YouTube atau merekam penjelasan sendiri menggunakan alat seperti *Loom* agar siswa bisa mengulang penjelasan jika belum paham. Simulasi Digital: Menggunakan situs untuk percobaan sains virtual yang tidak mungkin dilakukan secara fisik di kelas.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMAN Tanjungpinang yang menjadi tempat penelitian, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

Wawancara penulis kepada bapak Kepala sekolah menunjukkan TIK sangat bermanfaat dan penting dalam menyampaikan materi, beliau mengungkapkan saat beliau jadi guru atau mengajar selalu menggunakan TIK, jadi TIK sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum guru PAI sangat berpengaruh pada Prestasi Belajar siswa, guru PAI memang lebih di sarankan untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran, selain mempermudah juga mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Adapun hasil wawancara penulis terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjungpinang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hasil wawancara penulis dengan guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Tanjungpinang menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, hasil menunjukkan sekitar 95% sangat berhasil, guru PAI Ketika menggunakan TIK dalam menyampaikan materi siswa sangat antusias dan pembelajaran aktif.

Kelebihan guru PAI dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran siswa menjadi aktif dan mudah memahami Pelajaran yang di sampaikan, dan siswa juga bisa menonton video yang berkaitan dengan materi.

Ketika guru PAI menggunakan TIK lebih mudah memberikan tanggungjawab pada siswa dan memantau aktivitas yang dilakukan siswa setiap pembelajaran.

Guru PAI juga mudah memantau siswa yang tidak aktif Ketika menggunakan TIK dalam pembelajaran, karena guru bisa berkeliling memantau siswa sehingga mudah diketahui.

Hasil belajar siswa juga sangat terlihat Ketika guru PAI menggunakan TIK dalam pembelajaran, ini bisa di lihat hasil belajar atau hasil Ujian Semester. Perubahan sikap siswa juga sangat terlihat perubahannya karena siswa fokus pada materi yang disampaikan dengan menggunakan TIK.

Pendukung dan Penghambat

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat peran Guru PAI melalui penerapan TIK dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Tanjungpinang diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Dari hasil yang telah penulis uraikan di pembahasan penulis memberikan beberapa poin tentang faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang

1. Sekolah telah menyediakan infokus untuk guru sebagai alat dalam pembelajaran.
2. Kemampuan guru PAI dalam menggunakan Teknologi Sangat Baik, dengan berbagai macam Inovasi dan Kreatifitas, salah satunya dengan Youtube.
3. Sudah adanya internet gratis di sekolah, memudahkan guru dan siswa mencari materi tambahan.
4. Setiap kelas sudah ada aliran Listrik yang memadai, ssehingga kapanpun saat pembelajaran bisa di pakai dengan menggunakan Teknologi.
5. Dukungan sesama guru dalam mewujudkan penggunaan Teknologi, ini juga sangat penting agar guru tetap semangat mendapat dukungan dari rekan kerja, sehingga apa yang dilakukan tidak disalahkan dan tentu sesuai aturan.
6. Belum terpenuhinya setiap ruangan kelas perlengkapan Teknologi, hal ini mungkin sangat berat karena ruang kelas yang banyak, tentu membutuhkan anggaran yang besar untuk memenuhinya.

7. Guru tidak selalu menggunakan TIK dalam menyampaikan materi pembelajaran, mungkin hal ini disebabkan karena masih kurangnya Infokus yang tersedia di sekolah.
8. Masih kurangnya Infokus yang di sediakan oleh sarana dan prasarana, perlu anggaran yang cukup besar untuk memenuhi hal ini.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Negeri 2 Tanjungpinang

Dari hasil yang telah penulis uraikan di pembahasan penulis memberikan beberapa poin tentang faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang

1. Akses Sumber Belajar Tanpa Batas, memungkinkan siswa dan guru mengakses perpustakaan digital, jurnal ilmiah, hingga video pembelajaran dari seluruh dunia secara instan.
2. Penggunaan media multimedia seperti simulasi interaktif, animasi, seperti kuis daring membuat materi yang abstrak menjadi lebih nyata dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
3. Teknologi memudahkan guru dalam mengelola administrasi kelas, mulai dari presensi digital hingga penilaian otomatis.
4. Terbiasa menggunakan TIK dalam belajar secara otomatis melatih siswa memiliki keterampilan literasi digital, kemampuan kolaborasi daring, dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern di masa depan.
5. masih menghadapi masalah koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan ketiadaan akses listrik yang memadai.
6. Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan membuat sebagian guru merasa tidak percaya diri atau kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran.
7. Implementasi TIK membutuhkan anggaran yang besar, mulai dari pembelian perangkat keras, lisensi perangkat lunak, hingga biaya perawatan rutin.
8. Penggunaan gawai di kelas tanpa pengawasan yang ketat berisiko membuat siswa terdistraksi oleh media sosial, *game*, atau konten hiburan lainnya.
9. Beban Kerja Administrasi Digital yang Berlapis Transisi ke sistem digital seringkali justru dianggap menambah beban kerja guru.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Negeri 4 Tanjungpinang

Dari hasil yang telah penulis uraikan di pembahasan penulis memberikan beberapa poin tentang faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan di SMA Negeri 4 Tanjungpinang

1. Tingginya semangat guru untuk belajar, workshop yang di adakan demi kelancaran dalam memahami TIK untuk di gunakan dalam pembelajaran
2. Dukungan sesama rekan guru sangat mendukung untuk kemajuan keilmuan demi meningkatkan kompetensi guru, di tambah adanya Komunitas Belajar.
3. Dukungan pimpinan dalam memotivasi guru dalam peningkatan kompetensi demi kemajuan guru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memudahkan dalam menyampaikan materi, sehingga siswa aktif, dan bisa melihat langsung sumber materi yang guru gunakan, dan siswa juga bisa mengakses.
5. Belum lengkapnya perlengkapan yang dimiliki sekolah, sehingga penggunaan TIK masih terkendala.
6. Penggunaan TIK dalam pembelajaran masih belum familiar, sehingga tidak setiap saat menggunakan TIK dalam menyampaikan materi.
7. Kelas yang jauh jadi faktor guru terkadang masih jarang menggunakan TIK saat pembelajaran.
8. Peralatan yang begitu banyak juga membuat guru malas menggunakan TIK, terlalu banyak peralatannya

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat dari hasil pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri di Tanjungpinang. Maka dapat penulis simpulkan beberapa hal antara lain :

1. SMA Negeri 1 Tanjungpinang

Pentingnya guru PAI dalam menerapkan Teknologi dalam pembelajaran agar tersampainya materi dengan mudah dan di fahami siswa-siswi dalam belajar. Dukungan kepala sekolah dan teman guru sangat penting sebagai motivasi. Sehingga guru PAI tidak patah semangat dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya di kelas. Peran Guru PAI sangat menentukan dalam penerapan TIK dalam pembelajaran sehingga Prestasi Belajar siswa meningkat di SMA Negeri 1 Tanjungpinang.

Pembelajaran menjadi lebih efektif dan Inovatif serta Kreatif Guru PAI dalam menggunakan TIK Ketika menyampaikan materi. Guru mudah memantau pembelajaran

Ketika Guru menggunakan TIK dalam pembelajaran sehingga siswa belajar lebih aktif dan tidak monoton. Siswa-siswi mudah memahami materi yang di sampaikan Guru PAI Ketika menggunakan TIK dalam pembelajaran.

2. SMA Negeri 2 Tanjungpinang

Guru di SMA Negeri 2 Tanjung pinang tidak lagi sekadar menjadi sumber informasi tunggal. Dalam ekosistem Kurikulum Merdeka, peran mereka bergeser menjadi fasilitator. Mereka merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), memastikan setiap individu mendapatkan ruang untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Sebagai sekolah yang berlokasi di Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, guru di SMAN 2 Tanjungpinang memiliki peran unik: Literasi Digital: Memanfaatkan platform seperti *Google Classroom* atau kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kontekstualisasi Budaya: Mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kemaritiman dan budaya Melayu, sehingga pembelajaran terasa relevan dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Guru berperan dalam memetakan kemampuan awal siswa. Mereka menyajikan materi dengan berbagai metode (visual, auditori, atau kinestetik) agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pemahaman konsep materi yang kompleks.

Mengingat SMAN 2 Tanjungpinang merupakan salah satu sekolah unggulan, guru memiliki peran strategis sebagai konselor akademik. Mereka memberikan bimbingan intensif bagi siswa untuk menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit melalui jalur SNBP maupun SNBT, serta memberikan motivasi berkelanjutan agar siswa memiliki daya saing tinggi.

3. SMA Negeri 4 Tanjungpinang

SMA Negeri 4 Tanjungpinang, guru berperan penting dalam mengubah ruang kelas konvensional menjadi lingkungan belajar yang dinamis menggunakan TIK. Pemanfaatan Media Visual: Guru menggunakan perangkat seperti proyektor dan papan interaktif untuk menyajikan materi yang lebih variatif, meningkatkan retensi pengetahuan dibandingkan metode ceramah tradisional. Manajemen Pembelajaran Daring: Guru mengelola materi, tugas, dan evaluasi melalui platform seperti *Google Classroom* atau

website sekolah SMAN 4 Kota Tanjungpinang, yang memungkinkan interaksi terstruktur antara guru dan siswa di luar jam sekolah.

Guru di SMAN 4 Tanjungpinang aktif menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Integrasi Game dalam Pembelajaran: Penerapan pembelajaran berbasis *games* (gamifikasi) yang dipadukan dengan model *Discovery Learning* membantu siswa mengeksplorasi konsep secara mandiri dan menyenangkan. Pengembangan Sumber Belajar Mandiri: Dengan bantuan TIK, guru membimbing siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, yang menjadi aset berharga di era digital.

Guru tidak hanya mengajarkan konten mata pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai mentor dalam Literasi Digital. Mereka membimbing siswa dalam memfilter informasi, menggunakan internet secara sehat, dan memanfaatkan perangkat lunak produktivitas untuk mendukung tugas-tugas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta : Sygma, 2007
- Achmad Sunarto, *Khutbah Jum'at*, Surabaya : Karya Agung, 2009
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2020
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI, 2016
- Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2017
- Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, 2016
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta : Kencana, 2017
- Ifnaldi, *Etika dan Profesi Keguruan*, Bengkulu, Andira Grafika, 2021
- Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan Konseling Belajar*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2021
- Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024
- Agus Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, Yogyakarta : Idea Press, 2021

-
- Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, Semarang : Lutfi Gilang, 2021
- GUAU: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, no 1, 2022
- Zulmuqim, *Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 no. 1, 2019
- Kintoko, Niken Wahyu Utami, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis ICT*, Yogyakarta : Tunas Gemilang, 2019
- Meriam Modeong, *ICT Trend*, Jakarta : Tahta Media Group, 2024
- Hamdanah Said, Muhammad Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Press, 2019
- Agus Retnanto, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, Yogyakarta : CV Idea Sejahtera, 2021
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jajarta : Buki Aksara, 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2018
- Sobry Soetikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok : Holistica, 2019
- Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar*, Malang ; Literasi Nusantara, 2023
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta : Pustaka Belajar, 2021
- Subakri, *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*, Jurnal Pendidikan, 2020
- Nara Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, Bandung : Media Sains, 2021
- Umi Fania Julianti, *Prestasi Belajar Mahasiswa*, Pekalongan : PT. Nasya Expanding, 2022
- Budiyono, *Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*, Cirebon : PT. APR RAD Pratama, 2023
- Abdulah, Santoko, *Pengembangan dan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Edu Pustaka, 2019
- Nurfuadi, *Kompetensi Guru Profesional Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah : CV. Lutfi Gilang, 2021
- Rusydu Ananda, *Profesi Keguruan, Perspektif Sains dan Islam*, Depok : Raja Grafindo, 2019
- Nurfuadi, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah : Lutfi Gilang, 2021
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Pena Salsabila, 2021
- Dinda Sebdi Pujanggi, Sania Ramadhani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Banyumas : Litera Inti Aksara, 2023

-
- Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam, Konsep dan Metode*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Eny Fariqatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Sidoarjo : Umsida Press, 2017
- Muh Saeful Effendi, Bambang Robi'in, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT*, Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2024
- Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta ; Mutiara galuh, 2023
- Uswatun Hasanah, Anastasia Dwi Anggraini, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta : Tahta Media Grup, 2024
- Rahmi, Iswantir, *ICT dan Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Publish, 2021
- Nalar Istiqomah, *Transformasi Digital*, Jakarta : Tahta Media Grup, 2024
- Sutrisno, Wardah, *Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : Tahta Media Grup, 2024
- Wardana, Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*, Jakarta : Kaffah Learning Center, 2021
- Budiyono, *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*, Jawa Barat : PT. Arr Rad Pratama, 2023
- Nuriyah, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Yogyakarta : Terakata, 2022
- Kayyis Fitrhi Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Yogyakarta : Penebar Media Pustaka, 2021
- Julius Lahagu, *Memupuk Prestasi Belajar Pendidikan Agama*, Jawa Barat : Widina Media Utama, 2024
- Lety Tika Mariyati, *Prestasi Akademik Siswa*, Sidoarjo : Umsida Perss, 2020
- Nana Sudjana, *Pengantar Statistik*, Jakarta : Grafindo Persada, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Salim, Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2012